

**EKSISTENSI NILAI-NILAI SOSIAL *MAPPANRE TEMME*' DALAM MEMOTIVASI
MINAT BELAJAR MENGAJI DI KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN
BARRU**

NURUL FAHMI

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

nurulfahmi0618@gmail.com

ABSTRAK

NURUL FAHMI, 2020. *Eksistensi Nilai-Nilai Sosial Mappanre Temme' dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Mustari selaku pembimbing I dan Bapak Sudirman selaku pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan tradisi *mappanre temme*. (2) nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *mappanre temme'*. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Polewali, Kelurahan Kuru-Kuru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini ialah eksistensi nilai-nilai sosial *mappanre temme'*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk pelaksanaan dalam tradisi *mappanre temme'* dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan hidangan yang akan disajikan, melaksanakan barazangi, membaca Al-Qur'an, membawa murid ke rumah guru mengaji dan doa bersama sebagai bentuk kesyukuran atas tamatnya anak membaca Al-Qur'an. (2) nilai-nilai sosial yang terdapat dalam proses belajar mengaji sebelum tradisi *mappanre temme'* yaitu (a) nilai pendidikan, nilai ini masuk dalam sila ke 5 pancasila (b) nilai kerja sama dalam bentuk gotong royong, nilai ini masuk dalam sila ke 5 pancasila dan (c) nilai kesyukuran, nilai ini masuk dalam sila ke 1 pancasila.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beranekaragam budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, maupun bahasa daerahnya masing-masing. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 18 b Ayat (2) menegaskan bahwa Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya, sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang.¹

Setiap daerah mempunyai tradisi masing-masing, tradisi tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, dan merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun. Indonesia merupakan daerah yang masih tergolong mampu mempertahankan tradisinya ditengah-tengah

kehidupan modern, namun tidak sedikit pula daerah yang tidak mampu mempertahankan tradisinya saat ini. Semua itu tergantung pada kemampuan masyarakat pendukung, menyesuaikan tradisi dengan perkembangan zaman.

Tradisi yang dianggap oleh masyarakat masih memiliki nilai positif akan terus dipertahankan, sementara tradisi yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman akan hilang, persaingan kehidupan berjalan begitu ketat, maka tradisi yang tidak sesuai lagi cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Makna-makna yang sangat sakral dalam kehidupan sekarang ini masih sangat melekat pada masyarakat yang berada pada daerah tertentu, terkhusus pada masyarakat di Desa Polewali Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan masyarakat di desa Polewali yaitu tradisi *Mappanre Temme*.

¹ UUD Negara Reublik Indonesia Tahun 1945

Mappanre Temme adalah sebuah tradisi khataman Al-Qur'an bagi anak laki-laki maupun perempuan yang tamat mengaji yang memiliki tata cara pelaksanaan tersendiri. Tetapi melihat kenyataan saat ini, tradisi ini sudah kurang dilestarikan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Eksistensi Nilai-Nilai Sosial *Mappanre Temme*’ dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru ”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Eksistensi

Kata eksistensi dapat digunakan dalam arti umum untuk menandakan “apa yang ada”, umpamanya dikatakan : eksistensi negara Indonesia. Akan tetapi dalam kalangan sarjana-sarjana filsafat kata eksistensi sudah lazim digunakan untuk menandakan keberadaan manusia saja.²

Berdasarkan rumusan diatas, penulis menyimpulkan bahwa eksistensi adalah segala sesuatu yang ada, muncul atau dapat diartikan sebagai keberadaan akan sesuatu.

2. Nilai

Dalam setiap sistem sosial atau masyarakat baik masyarakat yang maju atau modern maupun masyarakat yang bersahaja atau tradisional selalu memiliki sejumlah nilai-nilai sosial dan norma-norma sosial yang digunakan sebagai patokan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Nilai-nilai sosial dan norma sosial tersebut diperlukan sebagai aturan hidup agar tercipta keteraturan sosial. Aturan hidup tersebut tidak selalu diwujudkan secara nyata, tetapi terdapat dorongan dalam diri manusia untuk melakukan atau untuk tidak melakukan hal-hal tertentu. Meskipun terlihat abstrak, tetapi dapat dirasakan manfaatnya, bahkan ada yang dapat dihayati

² Huijbers, Theo.1995.*Filsafat Hukum*.Yogyakarta: Kanisius, hal. 51

secara mendalam dengan intensitas yang tinggi.³

Max Sceler mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ada, tidak sama tingginya. Berdasarkan tinggi rendahnya, nilai dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan sebagai berikut :

- a. Nilai kenikmatan, dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengatakan (*die Wetreihe des Angnehmen und Unagehmen*), yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- b. Nilai kehidupan, dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan (*Werte des Vitalen Fuhlens*) misalnya kesehatan, kesegaran jasmani dan kesejahteraan umum.
- c. Nilai kejiwaan, dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai kejiwaan (*geistige werte*) yang sama sekali tidak tergantung dari keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran,

dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.

- d. Nilai kerohanian, dalam tingkat ini terdapatlah modalitas nilai dari yang suci dan tak suci (*wermodalitas des Heiligen und Unheiligen*) nilai-nilai semacam itu terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.⁴

3. Hakikat Masyarakat

Hendrapuspito OC mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama.

Berikut ini beberapa definisi masyarakat dari pakar sosiologi :

- a. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- b. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan

³ Handoyo, Eko.2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, hal. 43

⁴ Kaelan.2004.*Pendidikan Pancasila*.Cetakan ke delapan Yogyakarta:Paradigma.hal.88

sebagai akibat pertentangan antarkelas sosial sebagai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang yang tidak merata didalamnya.

c. M.J Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

d. J.P Gillian memberikan batasan masyarakat sebagai kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.

e. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

f. Paul B Hartono mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki budaya yang sama dan melakukan

sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Dilain pihak dia mengatakan bahwa masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.⁵

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan manusia yang di baawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama. Koentjaningrat sebagaimana dikutip oleh Sudikan (2001: 6) memaknai masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam definisi ini unsur-unsur pokok yang membentuk masyarakat adalah

⁵ Idianto, M.2002.*Sosiologi*.Jakarta : Erlangga, hal. 27

interaksi, sistem adat istiadat, dan identitas bersama.⁶

4. *Mappanre Temme'*

Setiap masyarakat mengidentifikasi dirinya dengan sebuah nilai yang dipegang demi sebuah eksistensi dan identitas. Identitas tersebut berkaitan dengan bagaimana masyarakat menjaga dan melestarikan warisan leluhur yang dianggap memiliki nilai.⁷

Nilai menjelaskan apa yang seharusnya terjadi, nilai bersifat luas, abstrak, standar kebenaran yang harus dimiliki, yang diinginkan, dan layak di hormati . Nilai mengacu pada apa dan sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu yang paling berharga oleh manusia dan masyarakat. Dengan kata lain nilai berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap

manusia terhadap tuhan, alam semesta, dan terhadap sesamanya.

Masyarakat bugis memiliki tradisi yang sangat beragam. Tradisi tersebut menjadi identitas yang meneguhkan eksistensi mereka sebagai suku yang berperadaban. Salah satunya tradisi *Mappanre Temme'*. *Mappanre* dalam bahasa bugis berarti memberi makan, sedangkan *Temme'* ialah orang yang tamat mengaji atau khatam al-Qur'an. Jadi *Mappanre Temme'* dapat diartikan sebagai suatu prosesi yang memberi apresiasi terhadap anak laki-laki atau anak perempuan yang telah tamat mengaji atau khatam al-Qur'an.⁸

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan

⁶ Handoyo, Eko.2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, hal. 2

⁷ Darmapoetra, Juma.2014. *Suku Bugis Pewaris Keberanian Leluhur*. Makassar: Arus Timur, hal.

⁸ Chaerul Mundzir. *Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme'*, vol 1 No. 2, hal. 70

pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi. Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atas fenomena yang akan diteliti.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan yang mendukung dengan judul penelitian ini dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait obyek yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat Lingkungan Polewali, Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Lokasi tersebut dipilih karena didaerah ini masih memegang kuat tradisi *Mappanre Temme'*.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 3 (tiga) tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
- b. Latar belakang
- c. Perumusan masalah
- d. Tujuan dan manfaat penelitian
- e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep

Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematis penulisannya mencakup langkah diatas, penulisan rancangan penelitian harus :

- a. Mencakup kegiatan yang dilakukan
- b. Menuruti susunan yang sistematis dan logis
- c. Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan
- d. Memperkirakan hasil yang akan dicapai

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu :

- a. Pengumpulan data

- b. Pengelolaan data
- c. Analisis data dan
- d. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penulisan laporan dan penarikan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahap ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

4. Sumber Data

Terdapat 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian atau

yang diperoleh langsung dari informan yang berupa keterangan atau fakta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menunjang dan mendukung data primer, yang diperoleh studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi *mappanre temme'* masih ada dan berkembang di masyarakat setempat karena memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan khususnya di Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Pelaksanaan tradisi *mappanre temme'* dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam melaksanakan tradisi ini. Pertama, menyiapkan kue *pitu rupa* (tujuh macam) yang akan di bawa ke rumah guru mengaji.

Kue yang dihidangkan memiliki simbol atau makna tertentu. Dalam masyarakat Bugis kue ini disajikan di dalam *bosara'*. *Bosara'* merupakan wadah khusus yang digunakan untuk menyajikan kue-kue tradisional khas Bugis. Selain kue perlu juga menyiapkan ember yang berukuran sedang yang berisi ayam, telur dan beras yang akan dibawa ke rumah guru mengaji.

Rangkaian selanjutnya adalah perlu diadakan *barazanji*, *barazanji* adalah bentuk doa-doa dan pujian-pujian dan penggambaran riwayat nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika ada perayaan besar seperti maulid nabi Muhammad SAW, kelahiran, khitanan, pernikahan dan *mappanre temme'*. Isi *barazanji* bertutur tentang kehidupan nabi Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi rasul.

Rangkaian terakhir dari *mappanre temme'* adalah membawa anak ke rumah guru mengaji. Anak akan di antar oleh keluarga dengan membawa kue 7 macam, ayam jantan dan ayam betina, telur dan beras yang dimasukkan ke dalam ember yang berukuran sedang. Di rumah guru mengaji akan diadakan doa bersama yang dipimpin oleh guru mengaji sebagai bentuk kesyukuran atas tamatnya anak membaca Al-Qur'an.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *mappanre temme'* adalah nilai-nilai sosial yaitu nilai pendidikan, tradisi *mappanre temme'* merupakan sebuah penghargaan kepada anak yang telah menamatkan bacaan Al-Qur'annya. Sehingga anak akan mendapat motivasi atau dorongan untuk belajar dan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya dalam menuntut ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Terlaksananya tradisi *mappanre temme'*

akan memberikan pengetahuan kepada generasi muda tentang tradisi ini. Sehingga mereka mengetahui dan dapat melestarikannya, sehingga sangat penting untuk memberikan pengetahuan agar tradisi ini tidak punah.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan tradisi *mappanre temme'* dimulai dari tahap persiapan menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam melaksanakan tradisi ini, Setelah itu perlu diadakan *barazanji*, *barazanji* adalah sebuah kitab yang berisi pujian-pujian dan doa dalam bentuk syair yang mengisahkan Nabi Muhammad SAW. Setelah tahap ini barulah anak membaca Al-Qur'an dari surah Ad-duha sampai surah Al-Fatihah, rangkaian terakhir yaitu membawa anak yang tamat ke rumah guru mengaji. Di rumah guru mengaji akan diadakan doa bersama yang dipimpin oleh guru mengaji sebagai bentuk kesyukuran atas tamatnya anak membaca Al-Qur'an.
2. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam proses belajar mengaji sebelum tradisi *mappanre temme'* yaitu nilai pendidikan, nilai ini masuk dalam sila ke

5 pancasila, nilai kerja sama dalam bentuk gotong royong, nilai ini masuk dalam sila ke 5 pancasila dan nilai kesyukuran, nilai ini masuk dalam sila ke 1 pancasila

SARAN

1. Diharapkan masyarakat untuk terus menjaga dan mempertahankan tradisi *mappanre temme'*.
2. Diharapkan masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai yang dianut kepada masyarakat generasi muda sehingga dapat diimplementasikan kedepannya.
3. Diharapkan kepada instansi pemerintah untuk terus mendukung terlaksananya tradisi *mappanre temme'*, agar dapat menjadi kekayaan budaya daerah yang tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdulsyani. 2015.*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Agussalim. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Suatu Pendekatan Multidisiplin*. Makassar : UNM Makassar.

Bandur, Agustinus. 2016. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Darmapoetra, Juma.2014. *Suku Bugis Pewaris Keberanian Leluhur*.Makassar: Arus Timur.

Fakultas Ilmu Sosial. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.

Handoyo, Eko.2015. *Studi Masyarakat Indonesia*.Yogyakarta: Ombak.

Huijbers, Theo.1995.*Filsafat Hukum*. Yoyakarta:Kanisius.

Idianto, M.2002.*Sosiologi*.Jakarta: Erlangga.

Ismawati, Esti.2012.*Ilmu Sosial Budaya*.Yogyakarta: Ombak.

Kaelan.2004.*Pendidikan Pancasila*.Cetakan ke delapan Yogyakarta:Paradigma.

Koentjaraningrat.2005.*Pengantar Antropologi (Pokok-Pokok Emografi) Jilid II*.Cet. ke-3.Jakarta:Rineka Cipta.

Pasamai, Syamsuddin.2016. *Sosiologi dan Sosiologi Hukum*.Makassar: Arus Timur.

Setiady, Tolib.2013.*Intisari Hukum Adat Indonesia*, Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono.2015.*Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: CV Alfabeta.

Syahrial, Syarbaini.2014.*Pendidikan Pancasila*.Bogor:Ghalia Indonesia.

Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk.2017. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.Jakarta: Rajawali Pers.

Szytompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Cetakan ke-4. Jakarta: Prenada.

Peraturan Perundang-Undangan

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Jurnal

Chaerul Mundzir. *Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme'*, vol.1 No.2

Anwar Iskar. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanre Temme'*, vol 17

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Keberadaan> di akses 22 Januari 2019

<https://kbbi.web.id/tradisi> di akses 24 Januari 2019